
**RAGAM BAHASA BAKU PADA MAKALAH ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Dinda Septiandari¹, Ratna Dewi Kartikasari²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jalan K.H. Ahmad Dahlan Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten.

¹Alamat e-mail dindaseptiandari0809@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa baku dalam karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa PBSI UMJ. Karya ilmiah merupakan suatu karya tulis yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu dalam penulisannya, salah satunya adalah penggunaan bahasa baku yang baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa PBSI UMJ menggunakan bahasa baku dalam menulis karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian bahasa, metode penelitian deskriptif cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data dan kemudian mendeskripsikan data tersebut secara ilmiah. Hasil penelitian ini berupa makalah yang disusun oleh mahasiswa PBSI UMJ dengan menggunakan berbagai bahasa standar. Makalah disiapkan menggunakan berbagai bahasa lisan standar. Ragam bahasa yang digunakan dalam penulisan ilmiah menunjukkan bahasa yang sesuai dengan bidangnya, yaitu ragam ilmiah. Disarankan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku.

Kata Kunci: ragam bahasa baku, penulisan karya ilmiah, bahasa baku.

Abstract

This research was motivated by the use of standard language in scientific papers prepared by PBSI UMJ students. Scientific work is a written work that has certain rules in writing, one of which is the use of good and correct standard language. Therefore, this research aims to analyze the extent to which PBSI UMJ students use standard language in writing scientific papers. The method used in this research is a qualitative descriptive method. In language research, descriptive research methods tend to be used in qualitative research, especially in collecting data and then describing the data scientifically. The results of this research are in the form of papers prepared by PBSI UMJ students using various standard languages. Papers are prepared using a variety of standard spoken languages. The variety of language used in scientific writing shows language that is appropriate to the field, namely scientific variety. It is recommended that the language used is standard Indonesian.

Keywords: *standard language, writing scientific papers, standard language.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang mempunyai wilayah penggunaan yang sangat luas dan penutur yang sangat beragam, mau tidak mau tunduk pada hukum perubahan. Arah perubahan tidak selalu bisa dihindari karena kita bisa berubah secara terencana. Faktor sejarah dan perkembangan masyarakat turut mempengaruhi munculnya sejumlah ragam bahasa Indonesia. Berbagai bahasa tersebut masih disebut “Bahasa Indonesia” karena masing-masing mempunyai hakikat yang sama. Ciri-ciri dan kaidah tata bunyi, pembentukan kata, sistem makna secara umum sama. Oleh karena itulah kita tetap dapat memahami orang lain yang berbahasa Indonesia meskipun kita juga dapat mengenali beberapa perbedaan perwujudan bahasa Indonesianya Moeliono (1984).

Istilah ragam dapat disejajarkan dengan variasi. Seperti halnya jika orang mengatakan bahwa modelnya sangat beragam, di dalamnya terkandung maksud bahwa modelnya sangat bervariasi. Adanya ragam atau variasi mengimplikasikan bahwa dari berbagai ragam atau variasi itu terdapat satu model yang menjadi acuannya. Dengan demikian, bagaimanapun model variasinya pastilah terdapat intisari atau ciri-ciri umum yang sama. Jika variasi itu sudah menyimpang jauh dari inti yang menjadi acuannya, itu berarti bahwa sudah bukan variasi dari acuannya, melainkan merupakan model baru (Suharsono dalam Jamilah, 2017: 42).

Ada beberapa fungsi bahasa, salah satunya adalah sebagai alat komunikasi. Mahasiswa sebagai penulis karya ilmiah berusaha mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada pembaca. Untuk itu diperlukan suatu sarana untuk melaksanakannya yaitu Ragam Bahasa baku. Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh mayoritas warga negara yang menggunakannya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka acuan norma kebahasaan dalam penggunaannya Arifin (2010) Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah, baik dalam bahasa berupa buku teks, buku ilmiah, dan karya ilmiah lainnya, menggunakan berbagai standar penulisannya. Mahasiswa dituntut untuk mampu menulis sebuah karya ilmiah. Hal ini karena agar mahasiswa mampu untuk berpikir kritis, sistematis dan ilmiah. Tidak semua mahasiswa mampu menulis karya ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini bermaksud untuk membahas mengenai bagaimana penggunaan bahasa baku dalam membuat suatu karya ilmiah.

Ragam baku disebut juga ragam ilmiah. Ragam ini merupakan ragam bahasa orang berpendidikan yakni bahasa dunia pendidikan. Ragam ini jugalah yang kaidah-kaidahnya paling lengkap diperikan jika dibandingkan dengan ragam bahasa yang lain. Ragam itu tidak saja ditelaah dan diperikan, tetapi juga diajarkan di sekolah. Apa yang dahulu disebut bahasa Melayu Tinggi dikenal juga sebagai bahasa sekolah. Sejarah umum perkembangan bahasa menunjukkan bahwa ragam itu memperoleh gengsi dan wibawa yang tinggi karena ragam itu juga yang dipakai oleh kaum yang berpendidikan dan yang kemudian dapat menjadi pemuka di berbagai bidang kehidupan yang penting. Pejabat pemerintah, hakim, pengacara, perwira, sastrawan, pemimpin perusahaan, wartawan, guru, generasi demi generasi terlatih dalam ragam sekolah itu. Ragam itulah yang dijadikan tolok ukur bagi pemakai bahasa yang benar. Fungsinya sebagai tolok menghasilkan nama bahasa baku atau bahasa standar baginya Moeliono (1984).

Ragam bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah menunjukkan bahasa yang sesuai dengan bidangnya, yaitu ragam keilmuan. Sudah selayaknya bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia baku. Ciri bahasa baku sebagaimana dikemukakan Meoliono (1984) adalah a) mempunyai

kemantapan dinamis, artinya kaidah bahasa itu bersifat tetap dan tidak berubah setiap saat, b) sifat kecendekiannya, artinya perwujudan satuan bahasa yang mengungkapkan penalaran yang teratur dan logis, dan c) adanya proses penyeragaman kaidah bukan penyamaan ragam bahasa, atau penyeragaman variasi bahasa. Sifat kecendekiaan juga merupakan ciri bahasa baku. Ragam baku bersifat cendekia karena ragam baku dipakai pada tempat-tempat resmi. Pewujud ragam baku ini adalah orang-orang yang terpelajar atau cendekia. Di samping itu, ragam baku dapat dengan tepat memberikan gambaran apa yang menjadi maksud dari pembicara atau penulis. Ragam baku bersifat seragam. Pada hakikatnya, proses pembakuan bahasa ialah proses penyeragaman bahasa. Dengan kata lain, pembakuan bahasa adalah pencarian titik-titik keseragaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana penggunaan bahasa baku digunakan dalam karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Beberapa tujuan khusus yang mungkin ingin dicapai dalam penelitian ini melibatkan. Yang pertama Menilai sejauh mana mahasiswa menggunakan bahasa baku dalam karya tulis ilmiah mereka. Ini dapat melibatkan pemeriksaan struktur kalimat, pilihan kata, dan kelancaran bahasa baku. Meneliti apakah tingkat keakuratan dan keformalan bahasa baku bervariasi tergantung pada subjek atau disiplin ilmu tertentu. Misalnya, apakah mahasiswa dalam bidang sains cenderung menggunakan bahasa baku lebih sering daripada mereka dalam bidang humaniora. Meneliti apakah ada korelasi antara penggunaan bahasa baku dan kualitas keseluruhan karya tulis ilmiah. Misalnya, apakah mahasiswa yang menggunakan bahasa baku dengan baik cenderung menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas? Menganalisis sejauh mana mahasiswa memiliki kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa baku dalam karya tulis ilmiah. Ini dapat mencakup pemahaman mereka tentang aturan tata bahasa dan upaya yang telah mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa baku mereka.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tren penggunaan bahasa baku dalam karya tulis ilmiah mahasiswa dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi perbaikan yang lebih efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian bahasa, metode penelitian deskriptif cenderung menggunakan penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data, kemudian untuk mendeskripsikan data tersebut secara ilmiah. penelitian ini memfokuskan pada penelitian dengan cara membaca, menganalisis dan mendeskripsikan karya ilmiah yang akan dikaji. Menurut Sugiyono (2016:9) Metode deskriptif

kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari objek-objek alam (bukan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara verbal (gabungan). Analisis yang digunakan bersifat induktif/kualitatif dan merupakan hasil penelitian kualitatif yang menekankan makna secara abstrak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pembahasan di atas ciri-ciri penggunaan Bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa PBSI UMJ sebagai berikut.

Ejaan

Yulianto dalam Kustomo dalam Mijianti (2018:115), mendefinisikan ejaan sebagai cara menuliskan kata atau kalimat dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf. Ini mencakup aspek-aspek seperti penggunaan huruf, penempatan tanda baca, dan prinsip-prinsip lain yang terlibat dalam penulisan yang benar dan sesuai. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Pernyataan ini lebih menekankan pada konsep ejaan sebagai suatu aturan atau norma yang mengatur bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa dapat direpresentasikan dengan huruf dan tanda baca dalam bentuk tulisan.

Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa ejaan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan huruf, tetapi juga melibatkan penggunaan tanda baca untuk menciptakan tulisan yang jelas dan sesuai dengan norma bahasa yang berlaku. Ejaan yang baik dan benar memiliki peran penting dalam memudahkan pemahaman dan komunikasi antarpemuter bahasa.

Mutiara, dkk (2023) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta. Ejaan yang digunakan dalam makalah tersebut yang pertama dilihat dari penulisan huruf kapital dalam makalah ilmiah yang ditulis oleh Mutiara, dkk (2023).

Penggunaan Huruf Kapital

Penulisan Huruf Kapital dalam Cover Makalah

Penulisan Huruf Kapital dalam Cover Makalah meliputi penulisan gelar ditulis menggunakan huruf kapital dibelakang nama.

Data 1:

“Ratna Dewi Kartikasari, M.Pd.

Penulisan ejaan yang digunakan pada makalah ilmiah ini menggunakan huruf kapital pada gelar seseorang harus menggunakan huruf kapital di depan sesuai dengan gelar yang telah diraih.

Penulisan judul dengan menggunakan huruf kapital semua.

Data 2:

“VARIASI DAN JENIS BAHASA”

Dalam penulisan judul makalah ilmiah ini menggunakan huruf kapital disetiap kata. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia huruf awal pada setiap kalimat harus ditulis dengan huruf kapital di awal kata saja.

Penggunaan Huruf Kapital dalam Kata Pengantar

Penggunaan huruf kapital dalam kata pengantar digunakan untuk penulisan “Allah SWT”, “Nabi Muhammad SAW”, “Variasi dan Jenis Bahasa”, “Ratna Dewi Kartikasari”.

Data 1:

“Allah SWT”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan “Allah” adalah penulisan latin dari Bahasa arab yang merupakan tuhan dari umat islam, dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan “SWT” merupakan ungkapan yang artinya ‘mahasuci dan mahatinggi’

Data 2:

“Nabi Muhammad SAW”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penulisan “SAW” merupakan lafaz yang disunnahkan kepada umat islam untuk diucapkan Ketika menyebut nama Rasulullah. Yang artinya semoga Allah memberikan salawat dan salam kepadanya.

Data 3:

“Variasi dan Jenis Bahasa”

Huruf kapital yang digunakan Merupakan judul yang harus dituliskan dengan menggunakan huruf kapital di awal kalimat, namun, kata ‘dan’ tidak dituliskan dengan huruf kapital karena merupakan kata konjungsi.

Data 4:

“Ratna Dewi Kartikasari”

Huruf kapital yang digunakan Merupakan nama seseorang yang harus dituliskan dengan menggunakan huruf kapital di awal.

Penggunaan Huruf Kapital dalam Daftar Isi

Penggunaan huruf kapital dalam daftar isi menggunakan huruf kapital disetiap judul pembahasan materinya mulai dari kata pengantar, daftar isi, bab 1,2,3 dan daftar pustakan. Karena untuk menandakan judul disetiap halamannya. Seperti pada data berikut:

Data 1:

“BAB I PENDAHULUAN”

Penggunaan Huruf Kapital dalam Bab I Pendahuluan

Penggunaan Huruf Kapital dalam Bab I Pendahuluan menggunakan huruf kapital pada nama penulis dari teori yang dikutip. Seperti pada data berikut:

Data 1:

(Chaer dan Agustin, 2014:4)

Huruf kapital yang digunakan menandakan nama seseorang yang dikutip oleh penulis.

Penggunaan Huruf Kapital dalam Bab II Pembahasan

Penggunaan Huruf Kapital dalam Bab I Pembahasan menggunakan huruf kapital pada setiap judul pembahasan dan huruf disetiap kalimat awal. Seperti pada data berikut:

Data 1:

“Pengertian Variasi Bahasa”

Penggunaan huruf kapital di awal digunakan untuk menandakan judul dalam pembahasan.

Data 2:

“Idiolek merupakan variasi bahasa perseorangan yang memiliki konsep bahwa setiap individu memiliki variasi bahasa atau idiolek nya masing-masing. Variasi idiolek berkaitan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kata. Akan tetapi yang paling tercermin dari idiolek adalah warna suara. Setiap manusia memiliki warna suara yang berbeda-beda meskipun sangat kecil ciri-cirinya.”

Penggunaan huruf kapital diawal kalimat untuk menandakan kalimat dalam satu paragraf tersebut.

Penggunaan Huruf Kapital dalam Bab III Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dituliskan berupa paragraf.

Data 1:

“Variasi bahasa adalah bahasan pokok dalam ilmu sosiolinguistik. Macam-macam variasi bahasa di antaranya variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, dan variasi dari segi keformalan. Selain variasi bahasa juga terdapat jenis Bahasa yang memiliki berbagai variasi yang berkenaan dengan dengan penutur dan penggunaanya. Macam-macam jenis bahasa di antaranya jenis Bahasa

berdasarkan sosiologis, jenis Bahasa berdasarkan sikap politik, Jenis Bahasa berdasarkan tahap pemerolehan, dan jenis Bahasa berdasarkan lingua franca.”

Pada kesimpulan di atas membahas mengenai point dari materi yang kaji dalam makalah ilmiah tersebut . terdiri dari satu paragraf yang berisikan empat kalimat dan ditulis menggunakan huruf kapital di awal kalimat.

Data 2:

“Penulis berharap dengan disusunnya makalah ini dapat dijadikan referensi dalam materi variasi dan jenis bahasa, dan bisa membawa manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Penulis sangat menerima kritik serta saran yang membangun agar dapat lebih baik lagi kedepannya dalam membuat makalah.”

Pada saran di atas membahas saran untuk penelitian berikutnya. Terdiri dari satu paragraf yang berisikan dua kalimat dan ditulis menggunakan huruf kapital di awal kalimat.

Kata

Kosasih dan Hermawan (2012: 83), kata baku dapat didefinisikan sebagai kata yang diucapkan atau ditulis sesuai dengan kaidah atau pedoman yang telah dibakukan. Pedoman ini melibatkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pemahaman ini menunjukkan bahwa kata baku tidak hanya terkait dengan ejaan, tetapi juga mencakup tata bahasa dan pemilihan kata yang sesuai dengan norma bahasa yang sudah ditetapkan.

Adanya pedoman seperti PUEBI, tata bahasa baku, dan KBBI menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu kata atau penggunaan kata dianggap baku atau sesuai dengan norma yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kaidah atau pedoman ini diharapkan dapat menjadikan penggunaan kata baku sebagai standar yang dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat secara luas.

Penggunaan kata baku bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga berperan dalam memperkuat konsistensi dan keteraturan dalam bahasa. Hal ini diharapkan dapat memudahkan komunikasi dan pemahaman antarpemututur bahasa Indonesia. Dengan kata baku sebagai landasan, bahasa Indonesia dapat dijaga kestabilannya, memungkinkan berlangsungnya komunikasi yang efektif dan saling pengertian di antara para pemakainya.

Tabel 1. Kata Baku

No	Kata Baku	Kata tidak baku	Analisis
	Objek		Kata "objek" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks linguistik dan penelitian, kata ini biasanya merujuk kepada suatu hal atau benda yang menjadi fokus atau sasaran pengamatan, analisis, atau perhatian dalam suatu penelitian atau pembahasan. Secara umum, "objek" digunakan untuk menyebut sesuatu yang menjadi subjek penelitian atau perhatian dalam konteks ilmiah atau akademis.
	Penelitian		Kata "penelitian" merujuk pada kegiatan sistematis untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun informasi atau data guna menjawab suatu pertanyaan penelitian atau menguji suatu hipotesis. Analisis data adalah salah satu tahapan penting dalam proses penelitian, tetapi kata "penelitian" mencakup seluruh rangkaian kegiatan tersebut. Dalam konteks penggunaan umum, "penelitian" mencakup eksplorasi, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil.
	Rumusan		Kata "rumusan" merupakan kata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks umum, "rumusan" merujuk pada hasil dari suatu proses penyusunan atau perumusan. Ini dapat mencakup ringkasan, simpulan, atau formulasi yang menyajikan inti atau pokok dari suatu ide, gagasan, atau konsep. Dalam konteks akademis, "rumusan" sering kali digunakan untuk menyatakan hasil kesimpulan atau penjabaran singkat dari suatu materi atau topik.
	Latar Belakang		kata "latar belakang" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian atau analisis, "latar belakang" sering digunakan untuk memberikan

		<p>keterangan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang menjadi landasan atau pengantar untuk mengkaji suatu peristiwa atau topik tertentu. Informasi latar belakang dapat mencakup sejarah, konteks, atau faktor-faktor lain yang relevan dan mendukung pemahaman terhadap peristiwa yang akan dikaji. Penggunaan kata baku seperti "latar belakang" membantu memperjelas dan memudahkan pembaca atau pendengar dalam memahami kerangka kontekstual dari suatu pembahasan atau analisis.</p>
Interdisiplin		<p>Kata "interdisiplin" atau "interdisipliner" juga termasuk dalam kategori kata baku dalam bahasa Indonesia. Kata ini merujuk pada suatu pendekatan atau konsep yang melibatkan gabungan atau integrasi antara dua atau lebih bidang ilmu yang berbeda dalam suatu kajian atau penelitian. Dalam konteks akademis, pendekatan interdisipliner sering digunakan untuk menjembatani dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu masalah atau fenomena.</p>
Perolehan	Pemerolehan	<p>Sebenarnya, kata "pemerolehan" tidak termasuk dalam kategori kata baku dalam bahasa Indonesia. Kata yang lebih tepat adalah "perolehan," yang merujuk pada cara atau proses mendapatkan sesuatu. Dalam konteks penggunaan kata "perolehan," bisa menyebutkan bahwa ini adalah kata baku yang mengartikan cara atau proses mendapatkan atau memperoleh sesuatu.</p>
Kelestarian		<p>kata "kelestarian" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks umum, "kelestarian" merujuk pada keadaan atau sifat yang tetap dan tidak</p>

	<p>berubah, khususnya terkait dengan pelestarian atau keberlanjutan sesuatu, seperti alam, lingkungan, budaya, atau sumber daya alam. Jadi, penggunaan "kelestarian" untuk menyatakan keadaan yang tetap seperti semula sesuai dengan makna umumnya.</p>
Homogen	<p>kata "homogen" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam penggunaan umum, "homogen" merujuk pada suatu keadaan atau karakteristik di mana sesuatu memiliki jenis, macam, sifat, atau watak yang sama atau seragam. Misalnya, dalam konteks kimia, campuran homogen adalah campuran di mana komponen-komponennya tercampur secara merata, sehingga sulit dibedakan.</p> <p>Jadi, penggunaan "homogen" untuk menyatakan jenis, macam, sifat, atau watak yang sama sesuai dengan penggunaan dan makna umum kata tersebut.</p>
Klasifikasi	<p>kata "klasifikasi" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam penggunaan umum, "klasifikasi" merujuk pada proses penyusunan bersistem atau pengelompokan suatu objek, informasi, atau data ke dalam kategori atau kelas berdasarkan kesamaan sifat atau karakteristik tertentu. Dengan demikian, penggunaan "klasifikasi" untuk menyatakan penyusunan bersistem dalam kelompok sesuai dengan makna umum dan baku dari kata tersebut.</p>
Sistem	<p>kata "sistem" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam penggunaan umum, "sistem" merujuk pada suatu susunan atau kumpulan elemen yang saling berhubungan atau saling terkait, membentuk suatu kesatuan yang memiliki fungsi atau tujuan tertentu. Deskripsi "sistem" sebagai susunan yang teratur sesuai dengan makna umum dan baku</p>

	dari kata tersebut.
Mengacu	<p>Sebenarnya, kata "mengacu" tidak tepat digunakan untuk menyatakan "menuai" atau "menyampaikan maksud." Penggunaan yang lebih tepat untuk kata "mengacu" adalah merujuk atau merinci sesuatu kepada suatu acuan atau pedoman tertentu.</p> <p>Contoh: "Pernyataan tersebut mengacu pada pedoman penulisan yang berlaku."</p> <p>Jadi, jika ingin menyatakan "menuai" atau "menyampaikan maksud," kata yang lebih sesuai mungkin adalah "memperoleh" atau "menyampaikan." Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none">- "Dia memperoleh banyak pengetahuan dari pengalaman tersebut."- "Saya ingin menyampaikan maksud saya dengan jelas." <p>Perlu diingat bahwa kata baku sering kali digunakan untuk menjaga konsistensi dan pemahaman yang baik dalam bahasa Indonesia.</p>
Partisipan	<p>kata "partisipan" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. Dalam penggunaan umum, "partisipan" merujuk pada orang yang berperan serta atau ikut serta dalam suatu kegiatan atau peristiwa. Kata ini umumnya digunakan untuk menyebut individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu acara, penelitian, pelatihan, atau kegiatan lainnya.</p>

Tentu saja, jika dalam makalah "Variasi dan Ragam Bahasa" yang ditulis oleh Mutiara, dkk (2023) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta, digunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hal tersebut menunjukkan kesadaran terhadap norma bahasa yang berlaku. Penggunaan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI dapat memberikan kesan keformalan, ketertiban, dan kejelasan dalam penyampaian informasi.

Dalam penulisan makalah "Variasi dan Ragam Bahasa" yang ditulis oleh Mutiara, dkk (2023) terdapat penggunaan kata-kata yang tidak baku atau penggunaan kata yang kurang tepat, ini dapat dianggap sebagai kesalahan yang perlu diperbaiki. Penggunaan kata baku yang sesuai dengan norma bahasa Indonesia, seperti yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah penting dalam menjamin kualitas dan keberlanjutan penulisan ilmiah.

Pembahasan

Ragam baku disebut juga Ragam ilmiah. Bahasa warga terpelajar, khususnya lingkungan pendidikan, termasuk jenis ini. Jika dibandingkan dengan variasi bahasa lainnya, yang tunggal ini juga berisi seperanggu hukum yang paling komprehensif. Jenis ini tidak hanya diteliti, dicirikan, dan diajarkan di lembaga pendidikan. Bahasa sekarang disebut seperti apa yang sebelumnya dikenal seperti Melayu Tinggi.

Konsep prestise dan fungsionalitas bahasa standar dalam perkembangan bahasa. Prestise adalah status atau nilai sosial yang melekat pada suatu bentuk bahasa. Bahasa standar sering kali dianggap memiliki prestise tinggi karena sering digunakan oleh orang-orang terpelajar, yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Bahasa standar yang mendapat prestise tinggi cenderung menjadi pilihan untuk orang-orang yang mengejar karir di berbagai bidang. Ini termasuk posisi pemerintahan, kehakiman, hukum, penulisan, kepemimpinan bisnis, jurnalisme, dan pendidikan. Penggunaan bahasa standar dianggap sebagai indikator kecerdasan dan kekompetenan. Sekolah yang mengajarkan dan mendorong penggunaan bahasa standar sering kali menjadi basis untuk melatih generasi pemerintah, hakim, pengacara, penulis, pemimpin bisnis, dan profesional lainnya. Penggunaan bahasa standar dalam lingkungan pendidikan dapat menciptakan pola pikir dan kompetensi yang dihargai dalam masyarakat.

Bahasa standar berfungsi sebagai tolok ukur atau standar untuk penilaian kualitas bahasa. Orang sering kali diukur atau dinilai berdasarkan kemampuan mereka menggunakan bahasa standar. Ini dapat memengaruhi persepsi mereka di mata masyarakat dan memainkan peran dalam kesuksesan mereka di berbagai bidang. Bahasa standar tidak hanya sekadar alat komunikasi; ia juga memiliki peran sosial dan kultural yang kuat. Penggunaan bahasa standar dapat mencerminkan keanggunan, kecerdasan, dan budaya tinggi, yang semuanya dihargai dalam konteks sosial tertentu. Dalam masyarakat yang menghargai bahasa standar, penting untuk diakui bahwa variasi bahasa yang berbeda memiliki nilai dan keunikannya masing-masing. Sementara bahasa standar mungkin mendapatkan prestise tinggi, penting juga untuk menghargai dan memahami keberagaman bahasa yang ada di masyarakat. Moeliono dalam Wulandari, dkk. (2024:606-608)

Bahasa tulis merupakan norma dalam budaya Indonesia. Dalam pengaturan resmi, bahasa yang mengikuti struktur dan organisasi bahasa tertulis dianggap baku. Buku tata bahasa berisi norma-norma untuk komunikasi tertulis formal. Istilah "tidak baku" mengacu pada pelanggaran hukum. Karya tulis ilmiah memiliki terminologi yang luas, yang menunjukkan bahwa ia menggunakan bahasa yang mencerminkan tubuh pengetahuan dalam bidang ilmiah. Bahasa yang dipilih yaitu bahasa Indonesia baku sudah sesuai. Meoliono dalam Wulandari, dkk. (2024:606-608) membuat daftar kualitas bahasa standar sebagai berikut: Stabilitas dinamis berarti bahwa norma bahasa adalah konstan dan tidak berubah sepanjang waktu. Sifat intelektual artinya bahwa bahasa diwujudkan oleh satuan-satuan bahasa yang mewakili pemikiran yang sistematis dan logis. Homogenitas aturan tidak menyiratkan bahwa varian atau varian linguistik itu seragam. Bahasa baku juga dicirikan oleh kekayaan intelektual. Karena digunakan dalam pengaturan resmi, varietas standar dianggap ilmiah. Variasi umum ini diwakili oleh individu yang cerdas atau berpendidikan. Variasi standar juga menyampaikan maksud pembicara atau penulis dengan jelas. Kisaran normal adalah konstan. Intinya, bahasa diseragamkan melalui proses standardisasi. Dengan kata lain, standardisasi bahasa mencari wilayah konsistensi.

SIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang menulis makalah ilmiah dengan judul "Variasi dan Ragam Bahasa" pada tahun 2023, telah menunjukkan pemahaman yang baik terkait dengan penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah. Mahasiswa terlihat menggunakan ejaan baku dalam penulisan kapital dan kata baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan kesadaran akan aturan ejaan baku yang benar dan penggunaan kata baku sesuai dengan norma bahasa. Mahasiswa menunjukkan pemahaman terhadap pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia, yang dapat diartikan bahwa mereka memahami prinsip-prinsip dasar penulisan dalam bahasa yang baku. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan ejaan dan cara penulisan yang perlu diperhatikan. Hal ini mungkin mencakup kesalahan tata bahasa, pemilihan kata, atau aturan ejaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E. Z. & Amran, T. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1(2).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/1136/847>.
- Jamilah. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 6(2). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/1603>.
- Moeliono, A. M. (1984). *Santun Bahasa*. Gramedia: Jakarta.
- Mujianti, Y. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1).
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1114>.
- Mutiara. Dkk. (2023). *Variasi dan Ragam Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D. R., dkk. (2024). Penggunaan Bahasa Baku Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2).
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmujtama/article/view/3919/3132>.